

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut sistemnya, setiap bahasa terdiri atas dua subsistem, yaitu subsistem struktural (fonologi, morfologi, dan sintaksis) dan subsistem leksikon yang juga diliputi subsistem semantik (Chaer, 2003:35). Oleh karena itu, analisis dalam semantik dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni analisis semantik gramatikal dan semantik leksikal. Semantik gramatikal merupakan studi semantik yang khusus mengkaji makna yang terdapat dalam satuan kalimat (Pateda, 2001:71). Semantik leksikal merupakan bagian dalam pengkajian semantik yang menyelidiki makna leksikon (kosakata) suatu bahasa (Chaer, 2002:7).

Permasalahan makna memegang peranan penting dalam pemakaian bahasa. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi. Sementara itu, makna merupakan bagian yang menjadikan komunikasi tersebut memiliki arti sehingga dapat saling dimengerti oleh para penggunanya. Bahasa yang merupakan suatu sistem komunikasi juga merupakan bagian dari sistem kebudayaan. Bahkan bahasa, dianggap menjadi bagian yang inti dan terpenting dari kebudayaan karena bahasa terlibat dalam semua aspek kebudayaan.

Apabila kita cermati, ungkapan bukan sekadar rangkaian kata, tetapi merupakan hasil perenungan dan pengamatan terhadap aneka gejala alam, kondisi sosial, dan tingkah pola manusia di dalam kehidupan sehari-hari.

Terkadang seseorang mempergunakan ungkapan sebagai kalimat ganti untuk mengumpamakan atau mengibaratkan sesuatu hal atau keadaan dengan keadaan lain yang lazim atau sederhana secara singkat. Lebih lanjut, Badudu (1983) menjelaskan bahwa sebagai istilah, kata ungkapan (*expression*) mengandung arti ‘kata atau kelompok kata yang khas, yang dipakai untuk melahirkan sesuatu maksud dengan arti kiasan’.

Dalam setiap bahasa, ungkapan banyak sekali ditemukan dan bermacam-macam jenisnya, di antaranya ungkapan dengan bagian tubuh, ungkapan dengan indera, ungkapan dengan nama warna, ungkapan dengan nama benda alam, ungkapan dengan nama binatang, ungkapan dengan bagian tumbuh-tumbuhan, dan ungkapan dengan kata bilangan.

Penelitian mengenai ungkapan pernah dilakukan oleh Hermawan (2007) dengan judul “Ungkapan yang Menggunakan Kata Mata dalam Bahasa Indonesia”. Penelitian tersebut menitikberatkan pada pembentukan ungkapan yang menggunakan kata “mata”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pembentukan ungkapan yang menggunakan kata mata tersebut mengacu pada kesamaan bentuk, fungsi, dan sifat mata dengan hal-hal atau benda-benda yang dilambangkannya melalui sebuah ungkapan.

Penelitian mengenai ungkapan juga pernah dilakukan oleh Saidi pada harian umum *Pikiran Rakyat* kolom wisata bahasa edisi Sabtu, 25 Februari 2006 dengan judul “Bahasaku Mengapa Tubuhku”. Tulisan yang dilakukan menitikberatkan pada makna ungkapan yang tersusun dari nama-nama manusia, apakah bermakna positif atukah bermakna negatif.

Berdasarkan hasil tulisannya dapat disimpulkan bahwa ungkapan yang tersusun dari nama-nama organ tubuh manusia itu hampir seluruhnya bermakna negatif.

Hal serupa juga pernah ditulis Setiawan pada harian umum *Pikiran Rakyat* kolom wisata bahasa edisi Sabtu, 24 September 2005 dengan judul “Bahasa Menunjukkan Satwa”. Tulisan yang dilakukan menitikberatkan pada pembentukan ungkapan yang tersusun dari nama-nama binatang. Berdasarkan hasil tulisannya dapat disimpulkan bahwa peranan dunia binatang dalam pembentukan suatu ungkapan di masyarakat sangatlah besar.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menganalisis ungkapan yang salah satu unsur pembentuknya menggunakan nama binatang (NB). Misalnya, *mengadu domba*, *air mata buaya*, *akal kancil*, *bandot tua*, *anjing geladak* dan *bajing loncat*. Ungkapan *mengadu domba* bermakna mengusahakan adanya perselisihan antara pihak yang satu dengan pihak yang lain untuk kepentingan sendiri, ungkapan *air mata buaya* bermakna menampakkan rasa sedih (menangis) hanya pura-pura dengan tujuan untuk menipu, ungkapan *akal kancil* bermakna tipu muslihat dan kecerdikan yang luar biasa, ungkapan *bandot tua* bermakna laki-laki yang sudah berumur tetapi masih suka wanita muda, ungkapan *anjing geladak* bermakna penjahat atau pencoleng dan ungkapan *bajing loncat* bermakna pencoleng yang beroperasi di jalan-jalan raya.

Penelitian ini menganalisis pembentukan ungkapan berdasarkan jenis binatang, ciri, fungsi, dan kemiripan sifat objek atau perilaku dengan

nama binatang yang ada pada ungkapan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dibatasi dengan hanya meneliti ungkapan yang menggunakan NB yang ada dalam Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia (KUBI) karya Abdul Chaer tahun 2002. Adapun sumber acuan pada penelitian ini adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, Departemen Pendidikan Nasional.

Penulis tertarik meneliti permasalahan tersebut karena ungkapan yang demikian itu merupakan konstruksi yang unik, baik dalam hal bentuk, makna, maupun penggunaannya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bentuk lingual, makna leksikal, jenis makna, faktor perubahan makna, serta peranan nama binatang yang terdapat dalam ungkapan bahasa Indonesia yang menggunakan NB pada KUBI karya Abdul Chaer tahun 2002. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka bentuk ungkapan yang menggunakan nama binatang tersebut sangatlah menarik untuk dibuat topik penelitian.

1.2 Masalah

Pada bagian masalah ini, akan dibahas identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah. Hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Ditemukan berbagai jenis NB dalam ungkapan bahasa Indonesia.

- 2) Adanya ciri ungkapan NB dalam bahasa Indonesia.
- 3) Adanya pembentukan ungkapan NB dalam bahasa Indonesia.
- 4) Adanya makna ungkapan NB dalam bahasa Indonesia.
- 5) Adanya peranan ungkapan NB dalam bahasa Indonesia.
- 6) Adanya kategori ungkapan NB dalam bahasa Indonesia.
- 7) Adanya fungsi ungkapan NB dalam bahasa Indonesia.
- 8) Adanya penggunaan gaya bahasa ungkapan NB dalam bahasa Indonesia.
- 9) Adanya latar belakang sosial budaya yang melatarbelakangi penggunaan ungkapan NB dalam bahasa Indonesia.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dengan hanya meneliti ungkapan yang menggunakan NB yang ada dalam Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia (KUBI) karya Abdul Chaer tahun 2002. Adapun sumber acuan pada penelitian ini adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, Departemen Pendidikan Nasional. Ungkapan ini dianalisis berdasarkan bentuk lingual, makna leksikal, jenis makna, faktor perubahan makna, dan peranan NB berdasarkan ungkapan bahasa Indonesia.

1.2.3 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk lingual ungkapan bahasa Indonesia yang menggunakan NB dalam KUBI karya Abdul Chaer tahun 2002?

- 2) Bagaimanakah makna leksikal ungkapan bahasa Indonesia yang menggunakan NB dalam KUBI karya Abdul Chaer tahun 2002?
- 3) Selain makna leksikal jenis makna apa sajakah yang terdapat dalam ungkapan bahasa Indonesia yang menggunakan NB pada KUBI karya Abdul Chaer tahun 2002?
- 4) Bagaimanakah faktor perubahan makna ungkapan bahasa Indonesia yang menggunakan NB dalam KUBI karya Abdul Chaer tahun 2002?
- 5) Bagaimanakah peranan NB berdasarkan ungkapan bahasa Indonesia dalam KUBI karya Abdul Chaer tahun 2002?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Bentuk lingual ungkapan bahasa Indonesia yang menggunakan NB dalam KUBI karya Abdul Chaer tahun 2002.
- 2) Makna leksikal ungkapan bahasa Indonesia yang menggunakan NB dalam KUBI karya Abdul Chaer tahun 2002.
- 3) Jenis makna yang terdapat dalam ungkapan bahasa Indonesia yang menggunakan NB pada KUBI karya Abdul Chaer tahun 2002.
- 4) Faktor perubahan makna ungkapan bahasa Indonesia yang menggunakan NB dalam KUBI karya Abdul Chaer tahun 2002.
- 5) Peranan NB berdasarkan ungkapan bahasa Indonesia dalam KUBI karya Abdul Chaer tahun 2002.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Diharapkan dapat memberikan sumbangan bermakna terhadap perkembangan ilmu linguistik terutama pada cabang semantik.
- 2) Menambah wawasan penulis mengenai ungkapan dalam bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Diharapkan dapat memberikan masukan kepada praktisi pendidikan.
- 2) Untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana Strata satu Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Indonesia.
- 3) Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar atau referensi dalam melakukan penelitian sejenis atau penelitian selanjutnya dibidang ilmu linguistik khususnya cabang semantik.

1.5 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi. Untuk memudahkan penyajiannya, sistematika penulisan skripsi ini disusun dari

bab satu sampai bab lima. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Berikut ini adalah uraian sistematika penulisan skripsi.

Pada bab satu akan dipaparkan latar belakang penelitian, masalah penelitian yang mencakup identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah. Setelah itu, dilanjutkan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan definisi operasional.

Pada bab dua akan dipaparkan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini, penulis memaparkan teori-teori dari beberapa ahli yang relevan terhadap masalah dan variabel penelitian.

Pada bab tiga akan dipaparkan mengenai metodologi penelitian. Metodologi penelitian tersebut mencakup beberapa penjelasan mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, instrumen penelitian, sumber data dan data/korpus, dan paradigma penelitian.

Selanjutnya, bab empat berisi pemaparan ihwal analisis data dan pembahasannya. Pada bab ini penulis menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data dan pembahasan lebih lanjut terhadap hasil analisis data.

Penelitian ini ditutup dengan bab lima yang berisi simpulan dan saran. Simpulan dideskripsikan secara singkat, jelas, dan mudah dipahami. Saran yang diberikan penulis pun berisi rekomendasi penulis terhadap tindak lanjut penelitian yang dilakukan, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Ungkapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata atau kelompok kata yang khas, yang dipakai untuk melahirkan sesuatu maksud dengan arti kiasan” serta salah satu unsur pembentuknya menggunakan NB pada KUBI karya Abdul Chaer tahun 2002.
- 2) NB yang dimaksud dalam penelitian ini adalah NB yang menjadi salah satu unsur pembentuk ungkapan bahasa Indonesia dalam KUBI karya Abdul Chaer tahun 2002.

